

KONSEP PEMIMPIN IDEAL PADA GERAKAN MAHASISWA KEAGAMAAN

**(Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi Cabang
Yogyakarta Dan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Cabang Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Sarjana Agama

Disusun oleh :

Akbar Buntoro

17105020019

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-220/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PEMIMPIN IDEAL PADA GERAKAN MAHASISWA KEAGAMAAN
(Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi Cabang Yogyakarta Dan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Cabang Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKBAR BUNTORO, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020019
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61f91cc83554f

Ketua Sidang/Penguji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED



Valid ID: 61f9d9b02b66e

Penguji II

Siti Khodijah Nurul Auala, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 61fa14e473161

Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED



Valid ID: 61fa79fac90dd

Yogyakarta, 28 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Akbar Buntoro
NIM : 17105020019
Tempat/Tanggal Lahir: Bandung, 19 Juni 1999
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama Agama
Alamat Asal : JL. Cipto No. 55 Kel. Mranggen Kec. Maospati Kab. Magetan
Alamat Domisili : Sekretariat HMI Cabang Yogyakarta Karangajen MG III/966 Yogyakarta 55153 (55252)
No. Hp : 081333514161
Judul Skripsi : "Konsep Pemimpin Ideal Pada Gerakan Mahasiswa Keagamaan (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi Cabang Yogyakarta dan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Cabang Yogyakarta)"

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa karya saya ajukan bukan hasil tulisan saya sendiri (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi yang berlaku dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Yogyakarta, 3 Januari 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDAG
YOGYAKARTA



Akbar Buntoro
NIM. 17105020019

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Derry Ahmad Rizal, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Akbar Buntoro
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akbar Buntoro
NIM : 17105020019
Program Studi : Studi Agama Agama
Judul Skripsi : "Konsep Pemimpin Ideal Pada Gerakan Mahasiswa Keagamaan (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi Cabang Yogyakarta dan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Cabang Yogyakarta)"

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Studi Agama Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 3 Januari 2021

Pembimbing

Derry Ahmad Rizal, M.A
NIP. 19921219 201903 1 010

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap kalian memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(Q.s. Al-Hashr (59):18)

If you focus on the hurt, you will continue to suffer. If you focus on the lesson, you will continue to grow”

(Siddharta Gautama)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

**Orang Tua, keluarga besar HMI (MPO), keluarga besar GMKI, dan seluruh
masyarakat Dunia.**



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang dengan nikmatnya hingga hari ini saya dan seluruh umat manusia masih bisa merasakan satu rezeki yang paling fundamental, yaitu oksigen. Kedua, shalawat serta salam kita tujukan kepada manusia terbaik sepanjang zaman yaitu Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam, yang dengan usaha dan pengorbanannya hingga hari ini kita memiliki satu pedoman yang komprehensif, yaitu Al-qur'an Karim.

Terhitung sejak bulan November 2020, saya pribadi memulai untuk meraba-raba terkait masa akhir dari studi sarjana saya ini, sehingga dari perenungan, konsultasi dalam rangka perabaan tersebut, saya memantapkan diri untuk mengangkat diskursus yang hingga akhirnya menjadi pembahasan pokok pada skripsi saya ini. Oleh karena itu, saya ingin berterimakasih kepada beberapa pihak yang telah turut membantu dalam pengerjaan skripsi ini, yaitu :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan saya nikmat menjalani proses perkuliahan selama 4 Tahun 3 Bulan.
2. Orang Tua saya yang telah memberikan pengorbanan baik materi maupun mental untuk bisa mensupport saya sehingga bisa menyelesaikan proses perkuliahan ini.
3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Derry Ahmad Rizal, M.A selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan bisa memberikan gaya khas millennial dalam bimbingannya.
7. Seluruh Dosen Studi Agama-Agama yang dengan tidak mengurangi rasa hormat tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya. Semoga dengan transformasi keilmuan yang diberikan oleh para Dosen tersebut bisa menjadi berkah dan manfaat bagi seluruh penduduk alam raya.
8. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (MPO) baik sejawat di Komisariat, Korkom, Cabang. Dan para senior di Pengurus Besar yang sudah memberikan dukungan dan masukannya secara baik.
9. Seluruh Keluarga besar GMKI Cabang Yogyakarta periode 2020-2022 yang telah sudi untuk memberikan informasi data kepada saya sehingga turut membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Kawan-kawan Studi Agama-Agama Angkatan 2017 yang telah Bersama-sama dengan saya untuk bisa menempuh masa Pendidikan dengan ditakuti masa depan akan menjadi apa, terkhusus pada dua teman saya yang tergabung pada Dustin Fans Club (Luthfi dan Oza).
11. Kawan-kawan yang tergabung dalam VIKISUKA (Viking UIN Suka) dan VYK (Viking Yogyakarta) yang telah menjadi kawan pelipur lara dan duka Ketika Bersama-sama menyaksikan rusaknya permainan persib di awal musim BRI Liga 1. Semoga Persib juara musim ini, Aamiin.
12. Kepada PUDIZA yang telah memberikan pelajaran khusus dalam kehidupan ini untuk bisa menjadi lebih dewasa dan memiliki sifat pengasih lagi penyayang.

Akhir kata, Kembali saya sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini, semoga bisa mnejadi amal jariyah bagi kita masing-masing. Selain itu saya membuka

kesempatan agar skripsi ini bisa dikritik atau diberi masukan agar kedepannya diskursus ini bisa menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 5 Desember 2021

Penulis

Akbar Buntoro



ABSTRAK

Pasca terjadinya reformasi pada Tahun 1998 yang menjadi titik akhir dari kekuasaan dari rezim otoritarian orde baru dibawah pimpinan soeharto, angin segar demokrasi pun sangat cepat bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Reformasi yang sebenarnya menjadi klimaks seluruh gerakan mahasiswa saat itu, terbukti sangat efektif dan cukup baik sebagai alat komunikasi dan konsolidasi setiap kelompok maupun pribadi mahasiswa yang merasa buruknya pemerintahan orde baru. Setelah terjadinya reformasi tersebut, slogan-slogan seperti "*Agent of Change*" ataupun "*Agent of Social Control*" sangat lekat pada gerakan-gerakan mahasiswa atau bahkan pada setiap mahasiswa, karena dengan bekal pengetahuan yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, Mahasiswa diharapkan oleh khalayak ramai dalam masyarakat bisa menjadi satu kelompok yang bisa membawa perubahan baik dalam lingkup regional, lokal, nasional, atau bahkan internasional.

Hal tersebut yang kiranya menjadi fokus utama penulis untuk bisa menggarap satu isu khusus yang ingin mencari titik terang, bagaimanakah pergerakan-pergerakan mahasiswa keagamaan khususnya HMI MPO Cabang Yogyakarta dan GMKI Cabang Yogyakarta menjawab tantangan zaman pasca reformasi untuk bisa menghasilkan pemimpin-pemimpin yang berasal dari rahim perkaderan masing-masing organisasi tersebut. Pemilihan dua organisasi tersebut penulis rasa cukup bisa merepresentasikan dua organisasi mahasiswa keagamaan yang ada di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teori kepribadian yang ditulis oleh Koentjaraningrat yang dalam teorinya tersebut terdapat tiga prasyarat yang dikemukakan olehnya untuk bisa melihat bagaimana latar belakang yang diwakili oleh pengetahuan, gagasan, dan juga konsep-konsep yang ada dalam organisasi tersebut, tidak tertinggal juga Sistem sosial yang berarti penggalian efek interaksi kader dua organisasi tersebut terhadap masyarakat sekitarnya.

Penulis menemui fakta dalam dua organisasi mahasiswa keagamaan tersebut memang memiliki tujuan untuk bisa menciptakan kader-kader yang nantinya bisa menjadi pemimpin masa depan Indonesia, hal tersebut bisa dilihat secara langsung dari bagaimana sistem perkaderan yang ada pada dua organisasi tersebut sangat erat kaitannya untuk bisa mengintegrasikan antara kader-kader yang notabene mahasiswa untuk bisa sangat erat dengan problematika kemasyarakatan. Selain daripada itu, melalui analisis yang dilakukan penulis menggunakan teori yang penulis sebutkan diatas, cukup bisa menjadi dasar bahwasanya dua organisasi tersebut memiliki kader-kader yang bisa menjawab tantangan zaman kedepannya.

Kata Kunci : Pemimpin Ideal, HMI MPO, GMKI

DAFTAR ISI

Isi

SURAT PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM HMI MPO CABANG YOGYAKARTA DAN GMKI CABANG YOGYAKARTA	19
A. HMI MPO Cabang Yogyakarta	19
1. Dinamika HMI MPO	19
2. Dinamika HMI MPO Cabang Yogyakarta	25
A. GMKI Cabang Yogyakarta	31
1. Dinamika GMKI	31
2. Dinamika GMKI Cabang Yogyakarta	37
A. Pola Perkaderan HMI MPO Cabang Yogyakarta	42
B. Pola Perkaderan GMKI Cabang Yogyakarta	52
BAB IV KONSEP PEMIMPIN IDEAL MENURUT HMI MPO CABANG YOGYAKARTA DAN GMKI CABANG YOGYAKARTA	62

A. Analisis Kepribadian Umum dan Konsep Pemimpin Ideal Dalam HMI MPO Cabang Yogyakarta	65
1. Kepribadian Umum dalam HMI MPO Cabang Yogyakarta.....	65
2. Konsep Pemimpin Ideal menurut HMI MPO Cabang Yogyakarta.....	74
3. Dampak Perkaderan HMI MPO Cabang Yogyakarta Dalam Membentuk Pemimpin Ideal.....	78
B. Analisis Kepribadian Umum dan Konsep Pemimpin Ideal Dalam GMKI Cabang Yogyakarta.....	80
1. Kepribadian Umum dalam GMKI Cabang Yogyakarta.....	80
2. Konsep Pemimpin Ideal menurut GMKI Cabang Yogyakarta	89
3. Dampak Perkaderan GMKI Cabang Yogyakarta Dalam membentuk pemimpin ideal.....	93
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
BIODATA NARASUMBER	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Pengurus HMI MPO Cabang Yogyakarta Periode 2020-2021	44
Tabel 2 Program Kerja HMI MPO Cabang Yogyakarta Periode 2020-2021 M	46
Tabel 3 Struktur Pengurus GMKI Cabang Yogyakarta Periode 2020-2021	57
Tabel 4 Program BPC GMKI Cabang Yogyakarta Periode 2020-2022 M	58
Tabel 5 Kurikulum Level I	82
Tabel 6 Kurikulum Level III	84
Tabel 7 Kurikulum Level III	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo HMI MPO	38
Gambar 2.2 Logo GMKI	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan Mahasiswa di dalam menjalani entitasnya sebagai subjek di bangku perkuliahan, acapkali Mahasiswa dihadapkan pada harusnya mereka memutuskan untuk mengikuti organisasi-organisasi Mahasiswa atau tidak. seringkali pada akhirnya terjadi bermacam alasan-alasan tertentu yang melatar belakangi para Mahasiswa dalam memilih jalan hidupnya tersebut.

Setidaknya meminjam pendapat yang dikemukakan oleh Tonny Trimasanto bahwasanya ada dua jenis Mahasiswa, satu, mereka yang apatis dengan Organisasi kemahasiswaan itu sendiri dan biasanya cenderung untuk hanya fokus pada ruang akademik saja. Dan yang kedua ada kelompok Mahasiswa yang aktif berorganisasi dan menasbihkan diri sebagai aktivis Mahasiswa. karakteristik yang umum pada golongan kedua ini cenderung aktif dalam bersosialisasi terhadap individu lain yang disebabkan keterbiasaannya dalam komunikasi dalam organisasi tersebut.¹

Lebih lanjut untuk menguatkan pendapat diatas, dalam beberapa temuan terdapat varian alasan mengapa sekelompok Mahasiswa pada akhirnya memilih untuk tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan, ada yang dikarenakan keterikatan dirinya dengan beberapa institusi seperti Pondok Pesantren atau beasiswa seperti Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) pada beberapa Kampus selama menjalani perkuliahan yang melarang anggotanya untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan. Selain pada itu, alasan yang lainnya adalah banyak juga ditemukan.²

¹Yusuf, *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa* (Medan : Perdana Publishing, 2015), hlm.18.

²Temuan penulis selama melakukan open recruitment Anggota baru HMI MPO Komisariat Fakultas Ushuluddin periode 2018 dan 2019.

Disamping banyaknya varian alasan yang pada akhirnya membuat para Mahasiswa memutuskan untuk tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan, banyak pula varian alasan yang disertai banyaknya Mahasiswa yang memutuskan untuk mengikuti pola kaderisasi yang ditawarkan oleh organisasi kemahasiswaan.

Disisi lain ada banyak bentuk organisasi kemahasiswaan yang sering kali kita temui di Kampus-Kampus, Setidaknya ada perbedaan bentuk dan status dari organisasi kemahasiswaan itu sendiri. Bisa jadi perbedaan itu antara yang ada dalam naungan Kampus atau Universitas tertentu dan biasanya disebut sebagai Organisasi kemahasiswaan internal kampus dan ada juga yang secara status tidak berada pada naungan Kampus atau Universitas tertentu dan biasa disebut dengan Organisasi kemahasiswaan eksternal.

Tentunya dalam setiap organisasi apapun bentuk dan statusnya pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam arah gerak Organisasi tersebut, yang pasti dalam arah gerak setiap organisasi dilandasi suatu keinginan untuk membentuk para Anggotanya dengan berbagai macam ideologi atau pemahaman yang ditawarkan organisasi tersebut.³

Termasuk dalam hal ini adalah tujuan pembentukan Anggota yang bertujuan untuk mencetak generasi muda menjadi seorang pemimpin di masa depan. Seperti yang disampaikan diatas, dalam beberapa pola pembentukan kader atau anggota dalam setiap organisasi selalu dimulai dengan berbagai macam kegiatan formal semacam pendidikan sebagai pintu masuk awal para Mahasiswa untuk mengerti Organisasi tersebut secara mendalam dan terdapat materi-materi lainnya, khususnya masalah kepemimpinan.

Pemfokusan dalam kapita selekta kaderisasi tersebut bisa saja dikarenakan adanya harapan yang dimunculkan dalam Organisasi-Organisasi tersebut untuk bisa menjawab berbagai macam problem sosial-politik di Indonesia hari ini, seperti yang diungkapkan oleh Zuhad Aji Firmantoro, bahwa ada harapan yang ingin dilekatkan pada para kader

³Ubedilah Badrun, *Radikalisasi Gerakan Mahasiswa Kasus HMI MPO* (Jakarta : Media RaushanFekr, 2006), hlm. 40.

HMI untuk tetap bisa menjaga citra diri kader HMI-nya agar kemudian mereka bisa menjadi insan yang berani melibatkan diri dalam pergulatan dinamika ideologis.⁴

Memang dalam tulisan yang dikemukakan oleh Zuhad Aji Frimantoro tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa hari ini era yang kita sebut adalah era reformasi yang ditandai dengan tumbangannya rezim orde baru tidak memberi perubahan yang signifikan atau bisa disebut dengan gagal. Proses korupsi, kolusi, dan nepotisme masih marak terjadi. Sehingga jika belajar dari proses terjadinya reformasi 1998 yang dimotori oleh Aktivistis Mahasiswa maka perlu rasanya untuk menempatkan beban pada para Aktivistis Mahasiswa untuk kembali menjadi pemimpin proses transformasi sosial itu kembali.

Lebih jauh jika kita melihat kembali secara lebih dalam, Organisasi kemahasiswaan yang diisi oleh Mahasiswa dan berasal dari para pemuda-pemuda, akan sangat memiliki gairah yang sangat besar untuk menjadi pelopor suatu perubahan-perubahan baik secara positif maupun negatif. Dengan menempatkannya para Mahasiswa sebagai sub-kultur dalam interaksi budaya di Indonesia yang dikarenakan perbedaan fasilitas yang dimilikinya dengan kelompok masyarakat lainnya, maka perlu rasanya mereka mengemban tugas tersebut untuk menjadi generasi yang tidak hanya secara fisik menjadi seorang pemimpin, namun juga secara ide yang mereka dapatkan untuk kembali lagi diejawantahkan dalam rangka mengisi kejumudan pola kepemimpinan generasi sebelumnya.⁵

Sejalan dengan pemikiran diatas, Jenderal L.B.Moerdani menyampaikan bahwa Generasi Muda adalah mereka pewaris ahli yang nantinya mereka harus mempersiapkan diri untuk menjadi seorang kader bangsa dengan berpikir secara rasional, berbudi luhur, memiliki keterampilan, dan bertanggung jawa sehingga bisa menjadi seorang pemimpin yang membawa Negara semakin baik. Atau dalam bahasa lain kader-kader organisasi

⁴Zuhad Aji Frimantoro dalam *HMI Pemikiran & Gerakan Intelektual* (Yogyakarta : The Phinisi Press, 2011), hlm. 145.

⁵Didin.S Damanhuri. "*Menerobos Krisis*" (Jakarta : Penerbit Inti Sarana Aksara, 1985), hlm. 55-56.

kemahasiswaan adalah mereka yang harusnya bisa menjadi salah satu pemimpin masa depan bangsa.⁶

Dari pemaparan diatas, pada akhirnya penulis mencoba untuk menilik atau menelaah lagi konsep kepemimpinan yang ideal dalam organisasi-organisasi mahasiswa keagamaan khususnya dalam pembahasan ini dikerucutkan pada konteks Himpunan Mahasiswa Islam MPO dan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia.

Ketertarikan tersebut muncul dikarenakan penulis menginginkan untuk memahami bagaimana konsep kepemimpinan dari dua organisasi itu sendiri dan juga bagaimana pola kaderisasi yang dilakukan baik dari HMI MPO maupun dari GMKI dalam membentuk kader masing-masing organisasi untuk bisa menjadi seorang Pemimpin yang ideal di masing-masing organisasi tersebut.

Terpilihnya HMI MPO dan GMKI menjadi objek penelitian ini juga praktis dikarenakan bagi Penulis harus ada keterkaitan ketika membahas pemimpin ideal dengan tetap memperhatikan pola kebertautannya dengan program studi yang dijalani Penulis. Selain daripada itu, Penulis juga mencatat bahwasanya banyak para Tokoh-Tokoh Nasional yang juga pernah mengemban kaderisasi di dua Organisasi ini, katakanlah seperti M.S. Ka'ban, Anies Baswedan, Tamsil Linrung, Hamdan Zulfa, Bambang Soesatyo yang pernah aktif di HMI MPO. Adapun yang pernah aktif di GMKI adalah Johannes Leimena, Maruarar Sirait, Adian Napitupulu, Yasonna Hamongan Laoly. Dari beberapa Tokoh tersebut, Penulis meyakini bahwa ada satu formulasi khusus yang dilakukan oleh dua Organisasi ini dalam membentuk kadernya untuk bisa menjadi Tokoh-Tokoh Nasional seperti yang telah disebut diatas.

Adapun harapan dari Penulis dengan adanya penelitian ini untuk bagaimana kemudian hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi titik tolak dari organisasi-organisasi untuk

⁶Evendhy M. Siregar, "*Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*" (Jakarta:P.D. Mari Belajar, 1989), hlm. 26.

tetap bisa menetapkan proses kaderisasi secara optimal dan sebaik mungkin untuk bagaimana proses kaderisasi itu sendiri pada dua Organisasi tersebut dapat menghasilkan berbagai macam bentuk pemimpin yang dihasilkan dari kader-kader organisasinya dan dapat menjawab tantangan zaman.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih menspesifikkan terkait pembahasan agar bisa menjawab berbagai macam asumsi-asumsi yang dipaparkan pada latar belakang diatas, dalam hal ini penulis menyuguhkan beberapa hal sebagai rumusan masalah, seperti :

1. Bagaimana pola perkaderan untuk membentuk pemimpin ideal pada HMI MPO dan GMKI?
2. Bagaimana Konsep pemimpin yang ideal dalam HMI MPO dan GMKI?

C. Tujuan dan Kegunaan

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah yang digunakan untuk menunjang lancarnya penelitian ini, maka penulis mencob merumuskan lebih spesifik terkait tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk memahami pola perkaderan yang dilaksanakan di HMI MPO maupun di GMKI dalam membentuk kader menjadi pemimpin ideal
2. Untuk memahami konsep pemimpin ideal dalam HMI MPO dan GMKI

Adapun harapan penulis kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Harapan penulis dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi acuan dalam pembahasan konsep pemimpin ideal yang ada di organisasi keagamaan khususnya HMI MPO dan GMKI di kemudian hari, serta bisa menjadi sumbangan intelektual lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini semoga bisa mejadi acuan dalam dialektika para Sarjana khususnya dalam konteks kepemimpinan bagi para Kader-Kader Organisasi. Serta bisa membantu agar setiap organisasi kemahasiswaan bisa merumuskan arah perkaderan secara baik agar bisa melahirkan para kader-kader berkualitas khususnya bagi almamater Penulis, HMI MPO. Terlebih semoga penelitian ini dapat menjadi kunci sukses penulis dalam menghadapi skripsi.

D. Tinjauan Pustaka

Pada sub-bab kali ini yang membahas terkait tinjauan pustaka, Penulis mencoba untuk mencari kembali berbagai macam hasil penelitian atau sejumlah karya ilmiah yang memiliki berbagai kesamaan dengan judul yang akan diangkat penulis dalam penelitian kali ini. Proses ini dilakukan agar tidak ada lagi penelitian yang terulang berulang kali, baik memiliki kesamaan konteks penelitian maupun judul. Sehingga nantinya judul yang diajukan oleh Penulis tidak ada unsur plagiasi.

Sejauh pengamatan Penulis, secara spesifik judul konsep pemimpin ideal pada organisasi mahasiswa berbasis agama (studi kasus himpunan mahasiswa islam majelis penyelamat organisasi dan gerakan mahasiswa kristen indonesia) yang diajukan oleh Penulis belum dijadikan judul dalam kepenulisan atau karya ilmiah oleh orang lain. Setidaknya dalam konteks penelitian yang spesifik dalam konteks konsep kepemimpinan ideal dalam organisasi mahasiswa belum ada yang mengangkatnya.

Walaupun memang jika kita tilik secara spesifik Penulis tidak menemukan judul karya ilmiah atau penelitian yang secara spesifik sama dengan judul yang diangkat oleh Penulis, namun dalam penelusuran yang dilakukan Penulis dari jurnal-jurnal, skripsi-skripsi, buku-

buku, maupun laporan penelitian ditemukan beberapa judul yang hampir memiliki kesamaan dengan judul yang diangkat Penulis. Seperti,

Jurnal milik Hafulyon berjudul *Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Al-Firkah pada Tahun 2014 dan banyak membahas terkait bagaimana perbedaan pendekatan kepemimpinan dari pendekatan konvensional yang meliputi teori sifat kepemimpinan, pendekatan perilaku, dan lain-lain. Serta dilanjut dengan pendekatan kepemimpinan islam yang meliputi keteladanan, integritas, dan pendekatan musyawarah. Tidak lupa pada jurnal ini Hafulyon mencantumkan pendekatan yang menjelaskan terkait proses pola kepemimpinan dalam organisasi.⁷ Pembahasan yang dilakukan Hafulyin tersebut, menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis yang menspesifikkan pembahasan pada konsep kepemimpinan yang ada pada HMI MPO dan GMKI.

Jurnal karya Nursya'bani Purnama yang berjudul *Kepemimpinan Organisasi Masa Depan Konsep dan Strategi Keefektifan*. Pada karyanya ini Nursya'bani selaku penulis jurnal menerangkan terkait perlunya meredefinisikan pemimpin tatkala kondisi ekonomi dunia hari ini sangat statis dan rentan mengalami turbulensi. Sehingga menurutnya organisasi perlu mengubah kembali paradigma berorganisasinya yang seharusnya bersifat kontinuiti dan fundamental dengan memiliki seorang pemimpin kritis sebagai jawaban terhadap tantangan zaman hari ini.⁸ Pada jurnal ini, terdapat perbedaan dengan yang diajukan oleh penulis dalam hal objek dan juga arah pembahasannya.

Jurnal karya Fridayana Yudiaatmaja salah satu Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul

⁷Hafulyon, "*Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi*". Jurnal al-Fikrah, Vol. II, No.1, Januari-Juni 2014.

⁸Nursya'bani Purnama, "*Kepemimpinan Organisasi Masa Depan Konsep dan Strategi keefektifan*". Edisi Khusus JSB on Human Resources 2005.

Kepemimpinan : Konsep, Teori dan Karakteristiknya, pada Jurnal ini Fridayana menjelaskan terkait pengertian kepemimpinan relasi antara manajemen-kepemimpinan, kekuasaan-kepemimpinan. Disamping itu pada jurnal ini juga membahas terkait beberapa teori-teori yang membahas kepemimpinan, seperti teori perilaku, teori karakter, teori kemungkinan, serta yang lainnya. Pada intinya di jurnal ini Fridayan hanya mengkhususnya pembahasan dan penelitiannya hanya seputar konsep dan teori kepemimpinan itu sendiri.⁹ Sama dengan beberapa referensi diatas, perbedaan objek penelitian juga menjadi dasar perbedaan dengan yang diajukan penulis. Selain itu juga terdapat perbedaan pada arah pembahasan yang hanya mencari konsep dari objek tertentu.

Skripsi yang diajukan oleh Ahmad Thamyis berjudul konsep kepemimpinan dalam islam (analisis terhadap pemikiran politik Al-Mawardi) pada Tahun 2018, Skripsi ini membahas terkait konsep dari Al Mawardi terkait pemimpin dalam islam yang dalam konsep tersebut menurut Mawardi haruslah memiliki tujuh syarat seperti Adil, memiliki ilmu untuk berjihad, sehat secara fisik dan secara panca inderanya , haruslah pandai dalam mengurus urusan Rakyat, memiliki keberanian dalam membela kepentingan Rakyat maupun Daerah kedaulatannya, dan terakhir haruslah memiliki nasab Quraisy. Semua Karakteristik tersebut diharapkan oleh Mawardi agar tercapainya karakter ideal untuk seorang Pemimpin.¹⁰ Perbedaannya adalah bagaimana pembahasan pada skripsi ini menekankan pada konsep yang dimiliki Mawardi, sedangkan penulis mengangkat terkait konsep kepemimpinan oleh HMI MPO dan GMKI.

Skripsi milik Muhammad Sibro Malisi berjudul Konsep Kepemimpinan Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an*. Skripsi ini lebih menitikberatkan

⁹Fridayana Yudiatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori, dan Karakteristiknya", Media Komunikasi FIS, Vol.12, No.2, Agustus 2013.

¹⁰Ahmad Thamyis, "Konsep Pemimpin Dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Islam)". Skripsi Fakultas Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2018.

pembahasannya bagaimana konsep pemimpin yang dirumuskan oleh Sayyid Quthb yang disadur Sibro Malisi dari karyanya yang fokus pada penafsiran Al-Qur'an. Menurutnya Pemimpin yang ideal adalah jika mereka mencontoh kehidupan Nabi, sehingga dalam penerapannya haruslah seorang pemimpin itu dapat menerapkan apa-apa saja yang diturunkan oleh Allah menjadi bagian-bagian dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Pada akhir pembahasan dari skripsi ini juga mengkontekstualisasikan konsep tersebut untuk bisa atau tidak diterapkan di Indonesia.¹¹ Perbedaan dengan pembahasan saya adalah dalam hal objek penelitiannya.

Skripsi karya Sadariah berjudul *Gaya Kepemimpinan Ketua Jurusan Dalam Penyelesaian Studi Mahasiswa Angkatan 2011-2013 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Pada karyanya ini Sadariah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan adalah demokratis dan gaya partisipatif. Sehingga dalam pelaksanaannya menunjukkan hasil yang sangat baik dalam terselesaikannya proses pengerjaan tugas-tugas milik Mahasiswa.¹² Perbedaannya adalah arah pembahasan dan objek dari penelitiannya.

Skripsi dari Saifudin yang berjudul *Konsep Intelektual Muslim dalam Khittah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (HMI-MPO) Dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Pada skripsi kali ini, Saifudin hanya meneliti terkait adanya konsep intelektual muslim atau dalam bahasa khittah perjuangan insan ulil albab yang tertuang pada khittah perjuangan yang merupakan tafsir azaz, tujuan,

¹¹Muhammad Sibro Malisi, "*Konsep Kepemimpinan Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

¹²Sadariah, "*Gaya Kepemimpinan Ketua Jurusan Dalam Penyelesaian Studi Mahasiswa Angkatan 2011-2013 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2017.

usaha, dan independensi dari HMI MPO itu sendiri.¹³ Perbedaannya adalah dalam arah pembahasan yang mencari konsep pemimpin ideal dan pembahasan yang membandingkan antara HMI MPO dan GMKI.

Skripsi milik Dedeh Alfianta yang berjudul Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Kasus HMI Komisariat Ushuluddin) pada Tahun 2019. Skripsi ini meneliti terkait bagaimana peranan dari HMI Komisariat Ushuluddin dalam meningkatkan skill kepemimpinan dari para kader-kadernya. Disamping peningkatan skill kepemimpinan, juga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa HMI Komisariat Ushuluddin mewadahi para Kader-Kadernya untuk bisa mengembangkan skill kewirausahaan, keagamaan, dan pembinaan umat.¹⁴ Perbedaan dengan karya Penulis adalah dalam hal pembahasan yang mencari konsep pemimpin idealnya, bukan menekankan pada pembahasan pembentukan pemimpin itu sendiri.

Demikianlah beberapa karya ilmiah yang Penulis temukan untuk bisa menjadi pembanding dari judul yang diajukan oleh Penulis, kemudian setelah Penulis kemukakan berbagai macam judul karya ilmiah diatas, kiranya dapat dijadikan argumen bahwa penelitian ini tidak ada unsur plagiasi dalam konteks judul penelitiannya.

E. Kerangka Teori

Salah satu hal penting yang sangat perlu dalam penguatan penelitian yang berbasis asumsi ini adalah kerangka teori atau *theoretical framework* guna dari kerangka teori ini

¹³Saifudin, “Konsep Intelektual Muslim dalam Khittah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (HMI-MPO) Dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

¹⁴Dedeh Alfianta, “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Kasus HMI Komisariat Ushuluddin). Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung, 2019.

adalah untuk sebagai sarana penyambung antara berbagai faktor yang ada pada asumsi yang dibangun oleh penulis dengan beberapa teori yang relevan dengan asumsi tersebut.¹⁵

Dalam hal ini, penulis melakukan beberapa analisis teori yang penulis bisa gunakan untuk digunakan dalam menganalisis asumsi yang penulis bangun, untuk menelaah lebih lanjut terkait asumi ini, pertama Penulis menggunakan teori antropologi milik Koentjaraningrat tentang kepribadian.

Dari analisis yang dilakukan oleh Penulis, dalam percobaannya untuk mendefinisikan kepribadian, Koentjaraningrat mengalami kegelisahan, dimana ketika mencoba mendefinisikannya dengan sebatas “susunan-susunan akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia”, Koentjaraningrat menganggap bahwa definisi tersebut sangatlah kasar dan kurang tajam mengingat bahwasanya terdapat unsur watak yang terbawa semenjak lahir oleh salah satu individu yang seharusnya juga melekat pada pendefinisian dari kepribadian. Namun setelah ikhtiar yang dilakukan oleh Koentjaraningrat tersebut, maka untuk bagaimana memberikan definisi kepribadian yang tajam dan cocok Koentjaraningrat mengembalikannya kembali pada para Ahli psikologi, karena memang ini ada pada ranah yang digeluti oleh para Ahli psikologi.

Penjelasan lebih lanjut atau kedua yang diberikan oleh Koentjaraningrat terkait teori kepribadian adalah bahwasanya terdapat beberapa unsur-unsur yang ada para kepribadian itu sendiri. Yang dimaksud sebagai unsur-unsur disini adalah apa-apa saja yang mempengaruhi terbentuknya pola-pola kepribadian individu tersebut, seperti pengetahuan. Maksud dari pengetahuan disini adalah bahwasanya terdapat pengaruh dari pengetahuan terhadap kepribadian manusia yang disebabkan terbentuknya suatu penangkapan oleh

¹⁵Fahrudin Faiz, Dkk. “*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*” (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm.10.

panca indera individu dan akhirnya membuat beberapa persepsi, apersepsi, pengamatan, konsep, dan fantasi.

Selain daripada pengetahuan, dalam unsur kepribadian juga terdapat perasaan yang juga mewarnai kepribadian. Maksudnya adalah dalam pembentukan kehendak individu, terkadang sangat dipengaruhi oleh perasaan yang muncul dari dalam dirinya, dan tindakan apapun juga akan bernilai positif dan negatif juga cenderung bagaimana perasaan yang muncul dari proses apersepsi berdasar kesadaran individu tersebut. Dan yang terakhir, terdapat dorongan naluri yang dalam pembahasan unsur kepribadian, posisinya terlepas dari dua unsur sebelumnya.

Unsur ini menjelaskan bahwasanya pada kehendak apa yang dilakukan oleh Individu, terkadang juga dipengaruhi oleh dorongan naluriahnya yang sudah sangat lama bersama Individu tersebut karena juga terkandung pada sistem organismanya. Seperti misalkan dorongan meniru tingkah laku sesamanya, dorongan ini muncul karena disebabkan dari setiap individu memiliki perbedaan-perbedaan, maka akan dicari satu kesepakatan bersama untuk bagaimana kumpulan Individu ini tetap bisa memiliki kesamaan secara kolektif.

Point selanjutnya atau yang ketiga dari teori kepribadiannya Koentjaraningrat adalah materi dari unsur-unsur kepribadian. Point ini menjelaskan lebih lanjut karya dari seorang A.F.C. Wallace yang membeberkan kerangka materi yang menjadi objek dan sasaran unsur-unsur kepribadian manusia dan menjadi isi yang sangat pokok dalam kepribadian Individu. Adapun kerangka tersebut adalah,

1. Macam-macam kebutuhan organik Individu, macam-macam dorongan psikologi Individu, dan dorongan organik maupun psikologi individu dalam kaitannya bersama Individu lain yang pada akhirnya pada kebutuhan maupun dorongan

tersebut dapat bernilai positif dan terpuaskan atau negatif yang artinya tidak terpuaskan.

2. Macam-macam hal yang bersangkutan dengan Individu tersebut bersamaan dengan persepsinya terhadap berbagai macam realitas atau eksistensi yang ada pada luar dirinya.
3. Macam-macam cara untuk memenuhi, memperkuat hubungan, mendapatkan dan mempergunakan aneka warna kebutuhan dari berbagai hal diatas untuk bisa direalisasikan dalam kehidupan Individu tersebut.

Point terakhir pada teori ini adalah penjelasan terkait adanya aneka warna dalam kepribadian, pada point ini secara ringkas menjelaskan bagaimana ruang lingkup yang diambil oleh ilmu antropologi agar tidak terdapat tumpang tindih bersama ilmu psikologi, adapun maksud dari kalimat diatas adalah, secara contoh walaupun sama-sama dapat digunakan untuk menganalisis kepribadian, namun terdapat pemisahan objek antara ilmu psikologi dan ilmu antropologi yang secara singkat dapat dibedakan bahwa ilmu antropologi memperhatikan suatu kepribadian masyarakat secara umum dan pada akhirnya benbentuk adat-istiadat, adapun ilmu psikologi lebih menekankan pada kepribadian individu yang berdasar pada kebiasaan atau yang biasa disebut dengan habit.

Untuk menjelaskan secara gamblang terkait kepribadian umum, maka Koentjaraningrat memulai penjelasannya dari dinamika ilmu antropologi yang mencoba mengembangkan metodologi penelitiannya khususnya dalam ranah pencarian penyebab dari adanya kepribadian umum. Dan pada Tahun 1930-an, R. Linton memiliki gagasan untuk mengukur kepribadian umum secara ilmiah, penelitian awalnya dimulai di Pulau Marquesas di bagian Timur Polinesia dan di Suku Bangsa Tanala di Madagaskar.

Hasil dari pada penelitian tersebut membeberkan bahwa terdapat daftar dari watak yang cenderung sama pada kelompok masyarakat tersebut disamping juga terdapat beberapa perbedaan antar Individu. Dan karena projek ini adalah pengkolaborasi ilmu psikologi dan ilmu antropologi, maka lebih tajam, penelitian ini ditambahkan penjelasannya bahwa pembentukan watak itu sudah dimulai sejak dini dan sangat terpengaruhi oleh lingkungannya, sehingga dalam prosesnya terkadang terdapat kesamaan dalam pola pengasuhan yang berujung pada watak individu yang disebabkan karena ada interaksi antar satu individu dengan individu yang lain, sehingga untuk menutup teori ini, saya mengabsraksikan bahwa akan terdapat kepribadian yang cenderung sama yang disebabkan oleh kaderisasi dalam suatu kelompok, karena dalam penutupan sub point ini Koentjaraningrat menjelaskan bahwa akan ada pengaruh dari kebudayaan terhadap kepribadian individu sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Linton tadi, sehingga bisa disebut dalam antropologi terdapat bagian khusus yang menjelaskan terkait kepribadian dan kebudayaan.¹⁶

Selain daripada teori diatas, Penulis setelah melakukan beberapa analisis lanjutan yang lebih spesifik terkait teori pemimpin atau kepemimpinan, akan ditemukan bahwa banyak teori kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Galton, dimana pada penelitian tersebut mengemukakan bagaimana latar belakang dari orang-orang berpengaruh yang pola kepemimpinannya akan tidak memiliki banyak perbedaan dari pendahulunya, lebih lanjut pada penelitian tersebut dikemukakan bahwa pemimpin adalah individu tersendiri dalam masyarakat yang memiliki perbedaan dengan individu yang lainnya dalam aspek intelegensi, energi, dan kekuatan moral.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Galton tersebut, dapat diambil satu contoh teori yang sangat terpengaruh oleh penelitian tersebut, dimana bisa kita lihat pada teori

¹⁶Koentjaraningrat. “*Pengantar Ilmu Antropologi*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 101-120.

situasional yang dibangun oleh Blanchard & Hersey. Pada teori tersebut dijelaskan bahwa pemimpin adalah mereka yang bisa menyesuaikan keadaan lingkungannya untuk dijadikan gaya memimpinya. Menurut teori ini secara ideal, pemimpin haruslah meninggalkan pola-pola yang sama dengan pola kepemimpinan sebelumnya jika dirasa evolusi yang terjadi dalam kehidupan sosial-psikologis masyarakat juga sudah berubah.¹⁷

Dengan bermodal dua teori tersebut, penulis merasa cukup untuk bisa menganalisis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terkait konsep pemimpin pada dua organisasi mahasiswa berbasis agama ini. Karena secara asumsi, penulis yakin dengan pola kaderisasi yang dilakukan akan menjadi nilai-nilai yang akan diinternalisasi pada para kader yang dimiliki oleh dua organisasi tersebut.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), dimana penelitian ini memfokuskan pengumpulan datanya pada lapangan atau dalam bahasa lain dapat disebut penelitian kualitatif (penelitian yang biasa digunakan untuk menguji hipotesis di lapangan).¹⁸ penelitian ini menjadikan struktur HMI MPO Cabang Yogyakarta dan GMKI Cabang Yogyakarta sebagai latar belakang penelitiannya. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Sumber Data

a. Primer

Data primer yang digunakan Penulis sebagai bahan awal adalah data-data atau naskah organisasi seperti misalkan pedoman perkaderan atau AD/ART masing-masing organisasi serta data data-data yang lain yang bisa diambil dari

¹⁷A. Yunus. dan Wahyudin Nawawi. *“Teori Organisasi”* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2013), hlm. 137-138.

¹⁸Deddy Mulyana. *“Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya”* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 145-146.

beberapa buku-buku, jurnal, artikel maupun berita yang dimuat di beberapa media masa yang menjelaskan terkait organisasi tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari sumber asli atau langsung secara spesifik dalam hal ini Penulis menggunakan data yang diambil peneliti secara langsung dari beberapa kader maupun pengurus HMI MPO Cabang Yogyakarta dan GMKI Cabang Yogyakarta berupa hasil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi berupa foto, video, maupun rekaman suara.

karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, maka sumber data diperoleh melalui observasi dilapangan dan wawancara terhadap para Pimpinan organisasi baik HMI MPO Cabang Yogyakarta maupun GMKI Cabang Yogyakarta secara langsung.

2. Metode Pengolahan Data

a. Observasi

Metode observasi yang dilakukan oleh Penulis adalah suatu proses yang dilalu oleh penulis secara mengamati, melihat dan mencermati bagaimana konsep kepemimpinan secara ideal yang diharapkan oleh GMKI cabang Yogyakarta dan HMI MPO Cabang Yogyakarta.

b. Interview (wawancara)

Metode ini adalah bagaimana proses penelitian yang dilakukan oleh Penulis menggunakan proses tanya jawab antara Penulis dan para kader serta Pengurus baik dari GMKI Cabang Yogyakarta maupun GMKI Cabang Yogyakarta terkait bagaimana konsep pemimpin ideal dari masing-masing organisasi tersebut.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah suatu metode yang digunakan Penulis untuk menangkap bagaimana konsep pemimpin ideal dari masing-masing organisasi yang berasal dari dokumen-dokumen organisasi dan beberapa dokumen yang mendukung terkait judul dari penulis.

3. Teknis Analisis Data

Teknik ini menekankan penulis untuk menganalisis data-data yang akan atau sudah diambil penulis, artinya teknik ini dipergunakan sejak sebelum, selama, atau sesudah penelitian itu berlangsung. Sehingga dalam penyuguhan data penelitian yang berbentuk naskah atau laporan bisa disuguhkan dengan sebaik mungkin.

4. Keabsahan Data

Teknik atau metode ini lebih kepada bagaimana penulis mencoba untuk menggunakan metode triangulasi data, sehingga dalam pelaksanaannya, penulis akan menggunakan beberapa data yang ada di luar data yang diambil oleh penulis sebagai data komparasi terhadap keabsahan data yang diambil oleh Penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar karya ilmiah atau penelitian ini tersampaikan menggunakan narasi dengan baik, maka penulis akan menyampaikannya secara sistematis dengan pola:

Bab Pertama, menunjukkan beberapa argument dari penulis yang diharapkan dapat menguatkan rasionalisasi mengapa dan bagaimana pengangkatan judul, kegunaan, kerangka teori, metode dari penelitian ini.

Bab Kedua, Penulis membeberkan latar belakang dari organisasi yang menjadi objek penelitian ini (HMI MPO dan GMKI) Secara umum yang meliputi sejarah berdirinya, visi-misi, kiprahnya pada hari ini, dan struktur pengurus yang menjabat pada hari ini.

Bab Ketiga, menjelaskan terkait bagaimana pola kaderisasi yang dilakukan oleh kedua organisasi tersebut untuk membentuk kadernya menjadi sosok pemimpin masa depan yang ideal.

Bab Keempat, pembahasan terkait bagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Penulis khususnya dalam konsep pemimpin ideal menurut HMI MPO dan GMKI berdasarkan beberapa sumber yang digunakan oleh Penulis

Bab Kelima, bab yang menjelaskan terkait penutup dari penelitian ini yang meliputi kesimpulan, saran dan kata-kata penutup oleh Penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa analisis mendalam menggunakan teori kepribadian dari Koentjaraningrat dan memaparkan dalam bentuk tulisan diatas, maka peneliti bisa menyimpulkan beberapa hal yang bisa menjadi gambaran konkrit terkait apa yang peneliti gambarkan dalam tema skripsi ini, adapun kesimpulan tersebut adalah,

- i. Dalam analisis menggunakan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, Peneliti mendapati satu gambaran bahwasanya pola perkaderan di HMI MPO Cabang Yogyakarta pada akhirnya memberikan bentuk-bentuk pengetahuan yang sarat akan nilai keislaman dan pengetahuan yang sarat akan nilai praksis dalam konteks aksiologinya. Sedangkan dalam gagasan yang dicanangkan oleh HMI MPO Cabang Yogyakarta adalah terkait masalah perkaderan dan perjuangan yang muaranya adalah perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam diri kader maupun dalam masyarakat, dan selanjutnya dalam hal konsep yang menjadi landasan kader HMI MPO Cabang Yogyakarta terdapat beberapa konsep seperti misalkan konsep manusia ideal yang haruslah memiliki kualifikasi sebagai *Mu'abid*, *Mujahid*, *Mujtahid*, dan *Mujaddid*, dan yang terakhir bagaimana pengaruh pola perkaderan tersebut pada diri kader yang terbawa di lingkungan sekitarnya bisa dilihat dari bagaimana pola komunikasi kader yang terkadang sama dengan apa yang dibawahnya dari Komisariat masing-masing.

Adapun bagaimana korelasi antara pola perkaderan yang membentuk unsur-unsur kepribadian sebagaimana yang telah peneliti utarakan di paragraf sebelumnya dengan bagaimana HMI MPO Cabang Yogyakarta memandang pemimpin ideal yang akan lahir dari rahim perkaderannya adalah bagaimana pada akhirnya konsep pemimpin ideal itu ditinjau dengan kepemilikannya akan beberapa kriteria, seperti

- Pemimpin haruslah dapat berpikir secara kontekstual dalam bahasa lainnya dapat berijtihad.
 - Pemimpin haruslah dekat dengan lingkungannya, sehingga dapat menciptakan kondisi berkeadilan.
 - Pemimpin haruslah paham dan/atau mampu mengaplikasikan amar ma'ruf nahi munkar, agar tidak terjadi kondisi menindas satu sama lain.
 - Terdapat dua klasifikasi tambahan yang menjadi syarat fundamental, yaitu haruslah pemimpin memiliki keimanan kepada Allah S.w.t, dan selanjutnya haruslah pemimpin memiliki sikap arif dan kedalaman intelektualitas serta menjaga budi pekerti.
- ii. Selanjutnya adalah dalam analisis dengan teori yang sama namun dengan objek dari GMKI Cabang Yogyakarta, peneliti mendapati realita bahwasanya dalam pola perkaderan yang dijalankan oleh GMKI Cabang Yogyakarta terdapat pengetahuan-pengetahuan dalam hal ke-organisasian (terkait ke-GMKI-an atau dalam manajemen operasional organisasi), selanjutnya terdapat pendalaman materi kekristenan seperti pendalaman al-kitab atau penegakan nilai oikumenisme, dan yang terakhir adalah terkait *soft skill* yang diberikan kepada kader. Selanjutnya dalam hal

gagasan, GMKI Cabang Yogyakarta memiliki tiga fokus dalam gagasannya, yaitu kondolidasi organisasi yang bermakna adalah selalu memperbaiki organisasi dari masa ke masa, konsolidasi kader yang bermakna sebagai langkah untuk mempersiapkan kader dalam berbagai sektor, dan konsolidasi isu yang bermakna sebagai satu kondisi penyelesaian aksi dan pelayanan ke masyarakat secara langsung. Adapun dalam hal konsep, terdapat dua hal yaitu terkait konsep perkaderan yang dimana dalam hal ini terdapat satu fakta bahwasanya terdapat pola-pola kreatif dalam proses perkaderan GMKI itu sendiri, dan konsep kader ideal. Adapun yang terakhir adalah mengenai bagaimana sistem sosial yang menggambarkan efek dari perkaderan GMKI tersebut pada interaksi antara kader dan masyarakat sekitarnya adalah adanya perubahan pada diri kader yang akhirnya bisa menjadi sangat bermanfaat bagi masyarakatnya.

Sebagai penutup dalam pembahasan mengenai kesimpulan pada skripsi ini, akan kita simpulkan bagaimana GMKI Cabang Yogyakarta memandang pemimpin ideal itu sendiri, adapun klasifikasi pemimpin ideal adalah,

- Tinggi iman, dalam arti dengan keyakinan ke-kristenannya dapat menjadikan pemimpin yang berintegritas.
- Tinggi ilmu, dalam arti dapat menggunakan ilmu-ilmu yang dimiliki untuk melakukan suatu perubahan dalam masyarakat.
- Tinggi pengabdian, yang artinya akan bertindak secara ikhlas untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat tanpa pandang bulu.
- Mengerti apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan pada dirinya.

B. Saran

Dari penelusuran untuk bisa mendapatkan data yang dilakukan oleh peneliti, maka saya akan merekomendasikan beberapa hal kepada beberapa pihak. Adapun saran yang peneliti maksud adalah,

i. Bagi HMI MPO Cabang Yogyakarta dan GMKI Cabang Yogyakarta

Teruntuk dua organisasi yang menjadi objek penelitian dari peneliti, saya sarankan untuk kedepannya agar tetap membawa nilai positif dalam organisasi yang mana nilai tersebut bisa diturunkan kepada para kadernya masing-masing. Sehingga dalam beberapa waktu kedepan, dengan telah dimilikinya satu pemahaman terkait perlunya mahasiswa untuk bisa menjadi *Agent of Changes* atau *Agent of Sosial control* tidak menjadi bebas nilai.

Kedepannya, bagi saya perlu ada lokakarya-lokakarya sistem perkaderan bagi masing-masing organisasi agar dalam sistem perkaderan dalam masing-masing organisasi terdapat satu sistem yang dikorelasikan dengan apa yang dibutuhkan oleh para kader-kader yang notabene adalah mahasiswa milenial.

Saya sarankan untuk yang terakhir adalah perihal bagaimana dorongan dari setiap organisasi kepada kadernya untuk bisa mengakselerasikan kehidupan akademiknya dengan tidak lupa menjadikan pengalamannya di organisasi sebagai salah satu diskursus pada tugas akhirnya.

ii. Bagi Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga

Diskursus mengenai adanya konsep-konsep yang muncul dari dialektika kehidupan organisasi mahasiswa adalah suatu hal yang perlu

menjadi perhatian khusus dalam kehidupan civitas akademika, khususnya dalam dialektika kehidupan organisasi mahasiswa keagamaan.

Tidak jarang juga dari organisasi mahasiswa keagamaan tersebut dapat memberikan satu alternatif pemikiran tersendiri yang dalam beberapa hal tertentu bisa dikategorikan sebagai penyegar pemikiran-pemikiran keagamaan yang mulai usang, hal ini cukup logis mengingat organisasi ini diisi oleh para pemuda yang terkadang secara pemikiran masih memiliki pola pemikiran yang masih segar.

Oleh karena fakta diatas, alangkah baiknya terdapat dorongan khusus dari prodi Studi Agama-Agama untuk bisa mendorong mahasiswanya untuk bisa menjadi kader-kader organisasi kemahasiswaan khususnya yang membawa narasi keagamaan untuk bisa aktif didalamnya, selain daripada itu, sebagai upaya percepatan penyelesaian proses tugas akhir dari mahasiswa yang notabene aktivis juga, perlu adanya terobosan khusus agar mereka bisa mengangkat masalah keorganisasiannya menjadi judul dalam skripsinya.

Sekian saran yang peneliti berika, kurnag lebihnya peneliti memohon maaf, dan kepada Allah peneliti memohon ampun, semoga kedepannya prodi ini bisa melahirkan pemimpin-pemimpin baru dan para intelektual muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Subhan. 2009. *Negara vis a vis dengan civil society masa transisi : Studi Counter Hegemoni Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (HMI MPO) Terhadap Rezim Habibie*, Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan, Vol. 1, No. 2.
- Ambarwati, Arie. 2018. *Perilaku dan Teori Organisasi*, Malang : Media Nusa Cretaive.
- Alfianta, Dedeh. 2019. “*Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Kasus HMI Komisariat Ushuluddin)* (Skripsi). Lampung: UIN Raden Intan.
- Anggaran Dasar dalam Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Peraturan Organisasi GMKI hasil Kongres XXIX 2004.
- Badrun, Ubedillah. 2006. *Radikalisasi Gerakan Mahasiswa Kasus HMI MPO*. Jakarta: Media Raushan Fekr.
- Damanhuri, Didin S. 1985. *Menerobos Krisis*. Jakarta: Penerbit Inti Aksara.
- Faiz, Fahrudin, Dkk. 2015. “*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*”. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Hafulyon. 2014. *Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jurnal al-Fikrah, Vol. II, No.1.
- Hasanudin, M Saleh. 1996. *HMI dan Rekayasa Asas Tunggal Pancasila*”. Yogyakarta: Kelompok Studi Lingkaran.
- Humaidi, Zuhri. 2010. *Islam dan Pancasila: Pergulatan Islam dan Negara Periode Kebijakan Asas Tunggal*. Jurnal Kontekstualita, Vol. 25, No. 2.
- Jauhan, Tontowi. 2014. *Perilaku Organisasi* Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- Jozthin M.E Thelik, “*Quo Vadis GMKI*”, dalam <https://pdfcoffee.com>, diakses Tanggal 8 Juni 2021.
- Keputusan Sidang Pleno I BPC GMKI Cabang Yogyakarta Masa Bakti 2020-2022 nomor 009/SP-1/BPC-GMKI/XI/2020 Tentang Program-Program BPC GMKI Yogyakarta Masa Bakti 2020-2022.
- Koentjaraningrat. 1990. “*Pengantar Ilmu Antropologi*”. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Konstitusi Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi hasil kongres Kendari.
- Laporan Pertanggung Jawaban Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta Periode 1985-1986.

- Listya, Ariefika. 2018. *Perancangan Logo Organisasi Forum Komunikasi Masyarakat Peduli Difabel (fkmpd) Klaten*, Jurnal Desain, Vol.05, No. 02.
- Malisi, Muhammad Sibro. 2017. *Konsep Kepemimpinan Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an* (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyana, Deddy. 2010. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya”* Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Nuralam, A, dkk. 2011. *HMI Pemikiran & Gerakan Intelektual*. Yogyakarta: The Phinisi Press.
- Purnama, Nursya'bani. 2005. *Kepemimpinan Organisasi Masa Depan Konsep dan Strategi keefektifan*. Edisi Khusus JSB on Human Resources.
- Purnomo, Eko dan Herlina JR Saragih. 2016 *“Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi”* (Jakarta : Yayasan Nusantara Bangun Jaya).
- Purwanggono, Jaka cuk. 2020. *Buku Ajar Kepemimpinan* Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.
- Pengurus Pusat GMKI. *Tentang GMKI* dalam <https://gmki.or.id>, diakses Tanggal 8 Juni 2021.
- Rancangan Program Kerja Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta Tahun Periode 2020-2021.
- Rusdiyanto. 2019. *MPO Anak Haram Orba Pewaris Sah HMI*”, Yogyakarta : Penerbit Sulus Pustaka.
- Rizky, Awwalil. 2006. *HMI (MPO) Dalam Transisi*, Jakarta: Pengurus Besar HMI.
- Sadariah. 2017. *Gaya Kepemimpinan Ketua Jurusan Dalam Penyelesaian Studi Mahasiswa Angkatan 2011-2013 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*” (Skripsi). Makassar: UIN Alauddin.
- Saifudin. 2007. *“Konsep Intelektual Muslim dalam Khittah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (HMI-MPO) Dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”* (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Shirato, dkk. 2004 *“Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Dalam Gejolak Perubahan Dari Zaman ke Zaman”*, Jakarta: Pengurus Pusat Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia.
- Siregar, Evendhy M. 1989. *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*. Jakarta: P.D. Mari Belajar.
- Suharsono. 2006 *“HMI, Pemikiran dan Masa Depan*, Yogyakarta: CIIS Press.
- Surat Keputusan PB HMI MPO No. 023/A/KPTS/04/1442.
- Surat Keputusan PP GMKI 360633/SU/INT/K/X/2020.

- Thamyiz, Ahmad. 2018. *Konsep Pemimpin Dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Islam)* (Skripsi). Lampung: UIN Raden Intan.
- Tim Perumus PDSPK. 2006. *Pedoman Dasar Sistem Pendidikan Kader 2006 GMKI*. Jakarta : Pengurus Pusat GMKI.
- Yudiatmaja, Fridayana. 2013. *Kepemimpinan: Konsep, Teori, dan Karakteristiknya*. Media Komunikasi FIS Vol.12, No.2.
- Yunus. dan Nawawi, Wahyudin. 2013. *“Teori Organisasi”*. Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka.
- Yusuf. 2015. *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. Medan: Perdana Publishing.



CURRICULUM VITAE

Riwayat Pendidikan

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris OSIS MTS “Plus” Bahrul Ulum Jombang (2012-2013)
2. Staff Unit Jaringan dan Komunikasi HMI “MPO” Komisariat Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga (2017-2018)
3. Anggota Komisi Legislasi Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga (2018-2019)
4. Ketua Umum HMI “MPO” Komisariat Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga (2019-2020)
5. Ketua HMI “MPO” Korkom UIN Sunan Kalijaga (2020-2021)
6. Sekretaris Umum HMI “MPO” Cabang Yogyakarta (2021-Sekarang)